

KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PENYEDIAAN TPS3R DI KOTA DENPASAR

Diah Carissa Chandra Maheswari¹ Dr. Drs. Sampara Lukman, MA²

NPP 31.0716

Asdaf Kota Denpasar, Provinsi Bali

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: diahcarissa13@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is entitled **PERFORMANCE OF THE ENVIRONMENTAL AND HYGIENE DEPARTMENT IN WASTE MANAGEMENT THROUGH THE PROVISION OF TPS3R IN DENPASAR CITY**, where the TPS3R program established by the Denpasar City Government under the auspices of the Environmental and Cleanliness Service has been running according to its main tasks and functions, however In reality, there is still a lot of waste that has not been properly sorted and managed, in fact there are still many villages in Denpasar City that have not been able to manage their waste independently, resulting in a buildup of waste which causes the Suwung TPA to experience an overload in collecting waste. **Purpose:** The aim of this research is to describe what factors are inhibiting and supporting factors, as well as the efforts made to overcome these inhibiting factors. The theoretical basis that researchers use in this research is Mahsun's organizational performance theory. The three dimensions in this theory include organizational dimensions, performance dimensions, and performance evaluation dimensions. **Methods:** The research design used in this research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques use three methods, namely, interviews, observation, and documentation. The data that has been collected is analyzed starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This research was carried out in Denpasar City. **Results:** From the results of this research, it is clear that the performance of the Department of Environment and Hygiene in waste management through the provision of TPS3R has gone well, marked by the fulfillment of three dimensions based on Mahsun's theory, namely organizational dimensions, performance dimensions and performance evaluation dimensions. This is marked by the activities carried out by the Denpasar City Government through the Denpasar City Environment and Hygiene Service, in the form of guidance, providing education and outreach, as well as assistance to the community and to TPS3R managers regarding environmental preservation by managing source-based waste. There are several obstacles to waste management through the provision of TPS3R, namely attitudes, mindsets and public awareness in several areas that are still lacking in waste processing. Several villages were late in establishing customary rules in Denpasar City. Limited number of experts and equipment technicians in each TPS3R. **Conclusion:** The TPS3R program has been running well, but there are obstacles, therefore, researchers provide suggestions to increase the number of TPS3R, always be proactive in educating the public, continue to build good relationships with vendors, and continue to pay attention to the condition of management facilities and infrastructure rubbish.

Keywords: Waste Management, TPS3R, Organization Performance

ABSTRAK

Permasalahan/GAP: Penelitian ini berjudul **KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN KEBERSIHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PENYEDIAAN TPS3R DI KOTA DENPASAR**, dimana program TPS3R yang didirikan oleh Pemerintah Kota Denpasar di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya, walaupun demikian dalam kenyataannya masih banyak sampah yang belum terpilah dan terkelola dengan baik, bahkan masih banyak desa-desa di Kota Denpasar yang belum dapat mengelola sampahnya secara mandiri sehingga terjadi penumpukan sampah yang menyebabkan TPA Suwung mengalami overload dalam menampung sampah. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut. Landasan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori kinerja organisasi Mahsun. Tiga dimensi dalam teori ini meliputi dimensi organisasi, dimensi kinerja, dan dimensi evaluasi kinerja. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah terkumpul dianalisis mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Denpasar. **Hasil/Temuan:** Dari hasil penelitian ini, adalah kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R sudah berjalan dengan baik ditandai terpenuhinya terpenuhinya tiga dimensi berdasarkan teori Mahsun yaitu dimensi organisasi, dimensi kinerja, dan dimensi evaluasi kinerja. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar berupa pembinaan, pemberian edukasi dan sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat dan kepada pengelola TPS3R terkait pelestarian lingkungan dengan mengelola sampah berbasis sumber. Terdapat beberapa penghambat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R yaitu sikap, pola pikir, dan kesadaran masyarakat di beberapa wilayah yang masih kurang terkait pengolahan sampah. Beberapa desa terlambat dalam pembentukan aturan adat di Kota Denpasar. Keterbatasan jumlah tenaga ahli dan teknisi alat di masing-masing TPS3R. **Kesimpulan:** Program TPS3R ini sudah berjalan dengan baik, namun terdapat hambatan-hambatan oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar menambah jumlah TPS3R, selalu proaktif mengedukasi masyarakat, tetap membangun relasi yang baik kepada para vendor, serta terus memperhatikan kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, TPS3R, Kinerja Organisasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh Indonesia. Tahun 2023, total produksi sampah nasional telah mencapai 67,8 juta ton. Artinya ada sekitar 185.753 ton sampah setiap harinya yang dihasilkan oleh 275,70 juta penduduk Indonesia. Penduduk Indonesia yang terus bertambah akan meningkatkan jumlah penumpukan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam target untuk mengurangi sampah dengan cara mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah dapat tercapai. Upaya pemerintah ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 Pasal 5 ayat 1 Tentang Kebijakan Strategi Nasional Pengelolaan

Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang menargetkan adanya angka pengurangan pada sampah rumah tangga dan sampah sejenis dengan sampah rumah tangga pada angka 30 persen dan ditangani pada angka 70 persen. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa sampah merupakan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat yang sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Timbulan sampah di Bali mencapai 2.400 ton per hari, parahnya lagi 52 persen dari total jumlah sampah tersebut tidak dikelola. Komposisi sampah di Bali terdiri dari sampah organik sebanyak 60 persen, anorganik 30 persen dan residunya 10 persen. Kota Denpasar sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali mengalami timbulan sampah. Berdasarkan data SIPSN tahun 2022 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh Kota Denpasar per harinya rata-rata mencapai 866,61 ton yang menyebabkan Kota Denpasar menduduki posisi pertama penghasil sampah di Provinsi Bali. Kota Denpasar menduduki urutan pertama jumlah timbulan sampah harian di Provinsi Bali. Hal diakibatkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut: produksi sampah oleh kegiatan sehari-hari masyarakat dengan jumlah besar; masyarakat belum terbiasa memilah sampahnya terlebih dahulu, sehingga sampahnya tercampur dan dibuang begitu saja; terbatasnya lahan sebagai tempat menampung volume sampah di Tempat Pembuangan Akhir Suwung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, Pemerintah Kota Denpasar membentuk program TPS3R di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Program TPS3R yang didirikan oleh Pemerintah Kota Denpasar ini memiliki potensi untuk mengurangi timbulan sampah terutama sampah anorganik. Dengan pengelolaan sampah anorganik melalui program TPS3R, maka sampah ini bisa didaur ulang menjadi produk yang lebih bermanfaat, sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari penumpukan sampah anorganik. Salah satu contoh sampah anorganik yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sampah plastik, karena sifat dari material plastik yang sangat sulit diuraikan secara alami.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Program TPS3R yang didirikan oleh Pemerintah Kota Denpasar ini memiliki potensi untuk mengurangi timbulan sampah terutama sampah anorganik. Dengan pengelolaan sampah anorganik melalui program bank sampah, maka sampah ini bisa didaur ulang menjadi produk yang lebih bermanfaat, sehingga dapat mengurangi kerusakan lingkungan akibat dari 4 penumpukan sampah anorganik. Salah satu contoh sampah anorganik yang menyebabkan kerusakan lingkungan adalah sampah plastik, karena sifat dari material plastik yang sangat sulit diuraikan secara alami. Manfaat yang dirasakan bagi masyarakat Kota Denpasar adalah lingkungan menjadi lebih bersih serta dapat memiliki pengetahuan cara memilah sampah dengan baik. Secara teknis, program TPS3R yang didirikan oleh Pemerintah Kota Denpasar di bawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sudah berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya, walaupun demikian dalam kenyataannya masih banyak sampah yang belum terpilah dan terkelola dengan baik, bahkan masih banyak desa-desa di Kota Denpasar yang belum dapat mengelola sampahnya secara mandiri sehingga terjadi penumpukan sampah yang menyebabkan TPA Suwung mengalami overload dalam menampung sampah dan bahkan sempat mengalami kebakaran akibat dari tumpukan gas metana yang tidak terbuang di dasar timbunan sampah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian terdahulu, baik dalam konteks kinerja organisasi maupun pengelolaan sampah melalui program TPS3R. Penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Wahyu Adiatmika dan Umar Nain (2022) dengan judul *Community Empowerment in Waste Management through Waste Bank Program in Tabanan District*, menemukan bahwa dari penelitian tersebut adalah bahwa dengan adanya bank sampah dan TPS3R di Kabupaten Tabanan, jumlah timbulan sampah di Kabupaten Tabanan menurun dari tahun sebelumnya, hal ini dapat diwujudkan akibat dari kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tabanan untuk terus mengembangkan program bank sampah dan TPS3R ini yang selalu bersinergi dengan masyarakat dan tokoh-tokoh adat.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Dwi Cahyani, Abdul Kadir Adys, dan Abdi (2021) dengan judul *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Gowa*, menemukan bahwa penelitian tersebut adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak maksimal karena tidak tercapainya tujuan pengurangan sampah, tidak terpenuhinya Adipura, dan jadwal pengolahan sampah yang tidak terpenuhi dan tidak dipatuhi. Kualitas pelayanan cukup baik dilihat dari kedisiplinan dan keramahan petugas, namun perlu dilakukan penambahan alat berat, tempat sampah dan renovasi tempat pembuangan sampah.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliandi (2022) dengan judul *Model Pengelolaan Sampah berbasis Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) di TPS3R Desa Baktiseraga*, menemukan bahwa penelitian ini adalah bahwa sistem pengelolaan sampah berbasis sumber daya dengan sistem 3R di TPS3R desa Baktiseraga, dimulai dari pintu masuk, proses, keluaran dan hasil. Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di kota. TPS3R Desa Baktiseraga merupakan kesalahan internal yang meliputi kerusakan sarana dan prasarana pengelolaan sampah serta hal-hal eksternal berupa Masyarakat masih kurang memiliki kesadaran mengenai sistem pengelolaan sampah pengelolaan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah Rencana pengelolaan sampah disusun dan kemudian dijadikan model Pengelolaan sampah di sumbernya dengan sistem 3R di Desa Baktiseraga dapat diterapkan di TPS3R namun belum maksimal dalam pengelolaan sampahnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rossa Ilma Silfiah, Ali Mohtarom, dan Kuni Muqtaniyatul Ulum (2021) dengan judul *Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan*, menemukan Praktik bank sampah sudah berjalan di Desa Karangsono Sukorejo Pasuruan secara manual sejak tahun 2019 dengan nama Bank Sampah “Hasil Karya”. Universitas Yudharta Pasuruan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata SDGs 2021 telah mengenalkan serta mengajak masyarakat Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan untuk menggunakan sistem aplikasi bank sampah untuk menyempurnakan keberadaan bank sampah yang telah ada. Digitalisasi pengolahan sampah dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu mengubah pemikiran terhadap sampah yang seakan tidak memiliki nilai ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Farhans Azis Mubarakh, Rina Yulianti, dan Maulana Yusuf (2020) yang berjudul *Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Serang*, menemukan bahwa bahwa penanganan pengelolaan sampah di Kota Serang masih berjalan kurang maksimal. Program yang sudah direncanakan masih terdapat beberapa hambatan, serta proses pengawasan terhadap sampah liar masih belum berjalan dengan baik dan ketersediaan anggaran masih dirasa belum mencukupi untuk penanganan permasalahan sampah di Kota

Serang. Sehingga membuat masyarakat Kota Serang masih belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmi Citra Malina, Suhasman, Asikin Muchtar dan Sulfahri (2017) yang berjudul Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar, menemukan bahwa (1) Bank Sampah dan TPS3R di kota Makassar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran, (2) Bank sampah di kota Makassar dapat diterima masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif, (3) TPS3TR di Kota Makassar menurut persepsi masyarakat sekitar lokasi dapat membuat udara kotor akibat debu dan asap lingkungan, (4) TPS3TR di Kota Makassar menurut persepsi masyarakat sekitar lokasi dapat mengganggu lalu lintas umum di sekitar lokasi TPS3R, dan (5) Bank Sampah dan TPS3R di Kota Makassar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ribus Lupiyanto, Nurhasanah, dan Hadian Pratama Hamzah (2023) dengan judul Analisis Kinerja Pengelolaan Lingkungan TPS-3R Perkotaan (Studi Kasus: TPS-3R Kenanga, Kabupaten Sleman, DIY), menemukan bahwa menunjukkan kinerja pengelolaan lingkungan TPS-3R Kenanga adalah berkategori sedang/cukup. Kinerja pengelolaan lingkungan TPS-3R Kenanga dipengaruhi secara signifikan oleh kebijakan, kelembagaan, teknis, pembiayaan, pembinaan, sosialisasi, monitoring dan evaluasi, efisiensi reduksi sampah, kepuasan serta partisipasi masyarakat serta gabungan keseluruhan variabel tersebut. Hasil penelitian ini dapat diadopsi sebagai bahan kebijakan untuk wilayah lain yang memiliki karakteristik sama dengan lokasi penelitian khususnya terkait TPS-3R di wilayah perkotaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiawan, Gede Andry Dewa Kusuma, dan Angel Kurniawati Hematang (2023) yang berjudul Digitalisasi Bank Sampah Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dan Pendayagunaan Masyarakat Di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali, menemukan bahwa Bank Sampah Digital merupakan sebuah aplikasi yang memuat saldo sampah yang telah ditukarkan oleh penduduk ke bank sampah dan saldo tersebut akan dapat ditukarkan setiap 6 bulan sekali dalam bentuk sembako dan pupuk kompos. Serta Sosialisasi tentang pemilahan sampah dan pendayagunaan sampah yang akan dapat membangun penduduk desa pejaten lebih paham tentang penambah nilai guna dari sampah setelah dipilah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Khodijah, Kancitra Pharmawati (2023) yang berjudul Evaluasi TPS 3R di Kota Bandung: studi kasus TPS Saling Asih II dan TPS Hikmah, menunjukkan bahwa Aspek terbesar pendukung keberfungsian TPS 3R adalah aspek teknis dan aspek kelembagaan. Optimalisasi TPS 3R dapat dilakukan dengan upaya sosialisasi pengelolaan persampahan kepada masyarakat bekerja sama dengan stakeholder, dan peningkatan kompetensi petugas TPS 3R agar dapat meningkatkan kinerja TPS 3R.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Iqbal, R.M. Mulyadin, Kuncoro Ariawan, dan Subarudi (2022) dengan judul Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Dki Jakarta, menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah DKI Jakarta belum terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa kendala seperti anggaran yang besar namun belum digunakan secara optimal, kurangnya koordinasi antara pemerintah dan swasta untuk membangun Intermediete Treatment Facilities (ITF) karena adanya faktor politik daerah. Beberapa program seperti bank sampah, 3R (reduce, reuse, recycle), dan Sampah Tanggung Jawab Bersama (Samtawa) diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah di DKI Jakarta. Program-program ini perlu disampaikan melalui sosialisasi ke kelurahan, sekolah, dan PKK (Program Keluarga Sejahtera).

Penelitian yang dilakukan oleh Asteria (2015) dengan judul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya menemukan Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, A, Sutjahjo, S, Amin, A (2015) yang berjudul Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan, menemukan bahwa bahwa responden mempunyai persepsi positif dan partisipasi yang tinggi dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor internal dan eksternal individu dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga juga berhubungan signifikan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayati N, Kartika I (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar, menemukan bahwa secara simultan partisipasi nasabah, tabungan sampah dan hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sampah, sedangkan secara parsial partisipasi nasabah tidak berpengaruh signifikan dan tabungan sampah, hasil penjualan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah bank sampah di Kota Denpasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Y, Kismartini, Syafrudin (2015) yang berjudul Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, menemukan bahwa manajemen Bank Sampah dari Kelompok Peduli Lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa masalah teknis di lapangan dan terdapat dampak sosial, ekonomi dan lingkungan yang bersifat positif dari Bank Sampah Kelompok Peduli lingkungan Serasi Kelurahan Sidomulyo.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani, A. (2014), yang berjudul Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), menunjukkan bahwa dari sisi kelembagaan, sistem koperasi dinilai cukup efektif menjadikan BSM mandiri dan mandiri. Masih banyak kendala yang dialami dari sisi pembiayaan, sedangkan dari sisi regulasi, diperlukan dukungan regulasi untuk memperkuat kinerja BSM. Sampai saat ini, partisipasi masyarakat masih memegang peranan penting, meskipun belum berada dalam kondisi terbaiknya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman tentang bank sampah belum merata. Aspek teknis operasional telah dilakukan secara efektif, meskipun lokasi masih menjadi kendala utama.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian akan berfokus pada bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dalam mengelola sampah melalui penyediaan TPS3R. Dimana program TPS3R ini didirikan oleh Pemerintah Kota Denpasar dibawah naungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian ini sangat berbeda terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

1.5. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R di Kota Denpasar.

II. METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Hal ini karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana kondisi sebenarnya yang terjadi saat penelitian berlangsung sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data lalu menjelaskannya ke dalam analisis dan perumusan masalah yang ditemukan saat di lapangan nantinya, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Sugiyono (2013: 9) menyebutkan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Kemudian Neuman (2006:66) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “descriptive research is research where the primary purpose is to ‘paint a picture’ using words or number and to present profile, a classification of types, or an outline of steps to answer question such as who, when, where and how”. Artinya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk ‘menggambarkan’ menggunakan kata-kata maupun nomor dan untuk memperlihatkan profil, mengelompokkan jenis atau garis besar langkah-langkah untuk menjawab pertanyaan yang ada, misalnya siapa, kapan, di mana dan bagaimana. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara kepada 7 pihak, yaitu Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, dan B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten dan Kebersihan Kota Denpasar, Kepala UPTD Pengelolaan Sampah, Ketua TPS3R di Kota Denpasar, Perbekel, dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga dimensi kinerja organisasi menurut Mahsun dalam mengukur kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R di Kota Denpasar. Tiga dimensi tersebut adalah

3.1. Organisasi

a. Input

Bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, input merupakan segala sesuatu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang membuahkan hasil. Indikator atau metrik ini mengukur beberapa indikator seperti anggaran, sumber daya manusia, peralatan, dan material yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Alokasi sumber daya memungkinkan organisasi menganalisis apakah alokasi sumber daya konsisten dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Indikator *input* ini terpenuhi dengan baik yang ditandai

dengan jumlah anggaran terealisasi sebesar 80%, sumber daya manusia yang berkompeten sesuai dengan tupoksi dan latar belakang pendidikannya, peralatan dan material yang tersedia untuk pengelolaan sampah menjadi cacahan-cacahan serta *input* lainnya sebagai pendukung dari *input* utama tersebut.

Tabel 3.1

Jumlah Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Tahun 2022

No	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	SD	10	21	31
2	SMP	9	24	33
3	SMA	46	31	77
4	D1	-	-	-
5	S1	28	15	43
6	S2	6	2	8
7	S3	-	-	-

Tabel 3.2

Daftar Aset Tetap Peralatan dan Mesin Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar

No	Nama Barang	Jumlah
1	<i>Bulldozer</i>	2
2	<i>Excavator</i>	1
3	<i>Dump Truk</i>	73
4	<i>Wheel Loader</i>	3
5	<i>Loader</i>	1
6	<i>Elevator</i>	3
7	<i>Sweeper Truk</i>	4
8	<i>Station Wagon</i>	7
9	Kendaraan Dinas Bermotor Lain-Lain	1
10	Truk + <i>Attachment</i>	25
11	Pikap	21
12	Mobil Unit Penerangan	2
13	Mobil Tinja	1
14	Mobil Tangki	3
15	Kendaraan Bermotor Khusus Lain-Lain	1
16	Sepeda Motor	31
17	Kendaraan Roda Tiga Lain-Lain	32
18	Gerobak Lori	1
19	Sepeda	30
20	Alat Bengkel dan Alat Ukur	97
21	Alat Pertanian	171
22	Alat Kantor dan Rumah Tangga	618
23	Alat Studio dan Komunikasi	156
24	Alat-Alat Kedokteran	1
25	Alat Laboratorium	221
26	<i>Organic Waste Composter</i>	15
27	<i>Anorganic Waste Shredder</i>	15

b. *Process*

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan mengembangkan ukuran aktivitas baik dari segi kecepatan, ketepatan, dan tingkat ketepatan dalam melakukan aktivitas tersebut. Dalam menentukan kemajuan proses, sebuah organisasi menggambarkan dimensi-dimensi aktivitas, baik dalam hal kecepatan, ketepatan, maupun tingkat presisi pelaksanaannya. Fokus utama dalam proses adalah efisiensi dan kelayakan ekonomi dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Efisiensi mengacu pada hasil yang diperoleh dari penggunaan masukan yang tersedia. Sementara itu, kelayakan ekonomi menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan dengan biaya dan waktu yang lebih rendah daripada standar yang telah ditetapkan. Indikator *process* ini terpenuhi dengan baik yang ditandai dengan kecepatan dan kesigapan dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam menangani suatu masalah, serta ketepatan dari program pengelolaan sampah ini yang tepat sasaran kepada masyarakat sebagai pelaku penghasil sampah

Tabel 3.3
Tujuan dan Sasaran Strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar Tahun 2023

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks kualitas lingkungan hidup	Meningkatnya kualitas air	Indeks kualitas air
			Meningkatnya kualitas udara	Indeks kualitas udara
			Meningkatnya kualitas tutupan lahan	Indeks kualitas tutupan lahan
			Meningkatnya pengelolaan sampah	Persentase volume sampah yang dikelola

3.2. Kinerja

a. *Output*

Dalam Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, *output* atau keluaran merupakan hasil langsung dari kegiatan yang bersifat fisik dan non fisik. Metrik keluaran atau tolak ukur digunakan untuk mengukur keluaran suatu kegiatan. Ketika standar dihubungkan dengan sasaran kinerja yang jelas dan terukur, indikator keluaran berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kemajuan kegiatan. Indikator ini terpenuhi dari aspek *output* fisik dan non fisik, dimana terdapat cacahan sampah serta komposter yang menjadi bahan baku serta masyarakat yang sudah paham akan pentingnya memilah sampah

Tabel 3.4
Data Hasil Sampah yang Dikelola Oleh TPS3R di Kota Denpasar Periode Januari-Desember 2023

No	Jenis Sampah	Jumlah Kg/bulan
1	Plastik Campur	3760,6
2	Plastik PET	3.576,8
3	Gelas Kotor	1.075,2
4	Kaleng Susu	996,98

5	Plastik Sachet	100,8
6	Kardus Kecil	2.846,4
7	Rak Telur	1.256,8
8	Kertas putih	480
9	Sampul	256
10	Buku	2.745,96
11	Kardus	2.964,12
12	Tutup Botol Biru	345,6
13	Kantongan Kresek	960,5
14	Komposter	4.896,6
15	Karton	560
16	Kaleng Beer Bintang	248,78
17	Logam (Besi dan Aluminium)	1.256,72
18	Duplex	2.400
TOTAL		30.727,86

b. *Outcomes*

Outcomes atau hasil adalah segala sesuatu yang mencerminkan suatu fungsi (efek langsung) kinerja perekonomian dalam jangka menengah. Mengukur metrik hasil sering kali ambigu dengan metrik keluaran. Indikator hasil lebih penting dari sekedar keluaran. Sekalipun produk berhasil diciptakan, kegiatan tersebut belum tentu membuahkan hasil. Hasil atau outcomes menunjukkan bahwa mencapai hasil yang lebih tinggi akan memberikan manfaat bagi banyak pihak. Indikator hasil kinerja atau outcomes memungkinkan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai sebagai keluaran benar-benar digunakan sebagaimana mestinya dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Indikator ini terpenuhi dari 3 aspek, yaitu hasil jangka pendek adanya perubahan pada pola pikir masyarakat terkait pengelolaan sampah berbasis TPS3R, hasil jangka menengah adanya kebijakan untuk menetapkan *prarem* terkait pengelolaan sampah berbasis TPS3R di desa-desa adat, dan hasil jangka panjang berupa lingkungan masyarakat yang menjadi lebih bersih.

3.3. **Evaluasi Kinerja**

a. *Benefit*

Benefit atau manfaat berkaitan dengan tujuan akhir dari dilaksanakannya kegiatan tersebut. Indikator manfaat atau benefit mewakili manfaat yang dicapai melalui metrik kinerja. Manfaat tersebut muncul setelah jangka waktu tertentu, terutama dalam jangka menengah hingga panjang. Manfaat atau *benefit* menunjukkan apa yang diharapkan dapat diselesaikan dan bekerja secara optimal di tempat dan waktu yang tepat. Indikator ini terpenuhi dari segi 2 aspek yaitu, manfaat jangka menengah berupa adanya hasil penjualan dari cacahan sampah sebagai penambah modal operasional TPS3R, serta manfaat jangka panjang berupa cacahan sampah serta komposter ini dapat menggantikan bahan baru sebagai dasar pembuatan prabot

Tabel 3.5
Tarif Harga Hasil Cacahan Sampah TPS3R Uma Sari Ubung Kaja Kota Denpasar

No	Jenis Sampah	Harga/kg
1	Plastik Campur	Rp 1.200,00

2	Plastik PET	Rp 2.800,00
3	Gelas Kotor	Rp 1.800,00
4	Kaleng Susu	Rp 1.000,00
5	Plastik Sachet	Rp 900,00
6	Kardus Kecil	Rp 1.100,00
7	Rak Telur	Rp 1.500,00
8	Kertas putih	Rp 2.000,00
9	Sampul	Rp 2.200,00
10	Buku	Rp 3.000,00
11	Kardus	Rp 2.700,00
12	Tutup Botol Biru	Rp 2.000,00
13	Kantongan Kresek	Rp 400,00
14	Komposter	Rp 2.500,00
15	Karton	Rp 1.000,00
16	Kaleng Beer Bintang	Rp 3.500,00
17	Logam (Besi dan Aluminium)	Rp 5.000,00
18	Duplex	Rp 3.500,00

b. Dampak

Dampak dari adanya pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R di Kota Denpasar terdiri dari dua, yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah lingkungan masyarakat yang bersih dari timbunan sampah, sedangkan dampak negatifnya adalah adanya aroma tak sedap dari TPS3R di sekitar permukiman warga yang dekat dengan TPS3R serta bahan pemutih untuk mencacah yang dapat mencemari lingkungan apabila penggunaannya tidak tepat.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R di Kota Denpasar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya tiga dimensi kinerja organisasi menurut Mahsun. Penulis menemukan adanya kemiripan dengan temuan I Wayan Wahyu Adiatmika, dimana Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sangat proaktif dalam mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya mengelola sampah. Hal yang sama dengan temuan oleh Juliandi, dimana peran TPS3R cukup krusial, dimana TPS3R mengelola sampah berdasarkan jenisnya, yang kemudian akan didaur ulang dan dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar cukup aktif menyelenggarakan kegiatan seperti adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar berupa pembinaan, pemberian edukasi dan sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat dan kepada pengelola TPS3R terkait pelestarian lingkungan dengan mengelola sampah berbasis sumber. Program TPS3R masih memiliki beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya yang memiliki kemiripan dengan temuan oleh Putri Dwi Cahyani, Abdul Kadir Adys, dan Abdi yaitu: Sikap mental perilaku masyarakat sadar mengelola sampah di beberapa wilayah masih kurang, khususnya pada beberapa desa. Hal ini dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa masalah persampahan merupakan tanggung jawab pemerintah. Keterlambatan pembuatan regulasi terkait sampah di beberapa desa yang disebabkan karena stakeholder di desa tersebut masih belum fokus terhadap arahan pemerintah serta aturan yang ada yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis sumber di Kota

Denpasar. Perbedaan temuan peneliti dengan penelitian oleh Putri Dwi Cahyani, dkk adalah, kekurangan ini berdampak langsung kepada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Dwi Cahyani, dkk mengemukakan bahwa kekurangan dari temuan tersebut berdampak kepada lingkungan.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R bahwa jumlah teknisi yang paham terkait operasional alat berat serta alat transportasi berat masih sedikit, sehingga memerlukan waktu apabila dibutuhkan secara mendadak ketika ada kerusakan pada alat-alat di luar jam sif mereka. Sarana transportasi dan alat-alat operasional yang merupakan hal penting justru mengalami keterbatasan jumlah mengingat jumlah sampah yang besar harus diimbangi dengan sarana operasional dan alat transportasi yang optimal dan memadai.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R sudah berjalan dengan baik ditandai terpenuhinya terpenuhinya tiga dimensi berdasarkan teori Mahsun yaitu dimensi organisasi, dimensi kinerja, dan dimensi evaluasi kinerja. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Lingkungan Hidup Kota Denpasar berupa pembinaan, pemberian edukasi dan sosialisasi, serta pendampingan kepada masyarakat dan kepada pengelola TPS3R terkait pelestarian lingkungan dengan mengelola sampah berbasis sumber.

Faktor penghambat Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R yaitu sikap, pola pikir, dan kesadaran masyarakat di beberapa wilayah yang masih kurang terkait pengolahan sampah. Beberapa desa terlambat dalam pembentukan aturan adat di Kota Denpasar. Keterbatasan jumlah tenaga ahli dan teknisi alat di masing-masing TPS3R. Sarana transportasi dan peralatan operasional yang masih terbatas di beberapa desa adat, khususnya pada TPS3R. Masih banyak masyarakat yang belum mau melaksanakan pemilahan lanjutan pada sampahnya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu melaksanakan kegiatan edukasi, pembinaan dan pendampingan secara rutin dan intensif. Melakukan kerja sama dengan Balai Diklat Industri Denpasar untuk melatih Sumber Daya Manusia sesuai dengan bidang dan latar belakang pendidikannya serta pengoptimalisasian terhadap sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian .

Arah Masa Depan Penelitian : Peneliti menyadari masih awalnya kegiatan penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan di Kota Denpasar khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah melalui penyediaan TPS3R.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, penulis juga mengucapkan terima kasih pada Bapak Dr. Drs. Sampara Lukman, MA, Bapak Dr. Asep Hendra, SE, MM, dan Ibu Selvi Diana Meilinda, MPA yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmika, I Wayan Wahyu, and Umar Nain. 2022. "Community Empowerment in Waste Management through Waste Bank Program in Tabanan Regency", *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*
- Asteria, D. 2015. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya". *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1, (2016)
- Dwi Cahyani, Putri, and Abdul Kadir Adys. 2021. "Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Gowa". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol 2, No. 5 (2023)
- Iqbal, Mulyadin, Ariawan, Subarudi. 2022. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Provinsi Dki Jakarta", *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, Vol. 19, No. 2 (2022)
- Juliandi, 'Model Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber Dengan Sistem Reduce-Reuse-Recycle (3R) Di TPS 3R Desa Baktiseraga', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 10.3 (2023)
- Khodijah, Pharmawati. 2023. "Evaluasi TPS 3R di Kota Bandung: studi kasus TPS Saling Asih II dan TPS Hikmah TPS 3R Evaluation in Bandung City: case study of TPS Saling Asih II and TPS Hikmah", *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, Vol. 7, No. 2 (2023)
- Lupiyanto, Nurhasanah, Hamzah. 2023. "Analisis Kinerja Pengelolaan Lingkungan TPS-3R Perkotaan (Studi Kasus: TPS-3R Kenanga, Kabupaten Sleman, DIY)", *Jurnal Riset dan Konseptual*, Vol. 8, No. 4 (2023)
- Malina, Suhasman, Muchtar, Sulfahri. 2017. "Kajian Lingkungan Tempat Pemilahan Sampah Di Kota Makassar", *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, Vol. 1, No. 1 (2017)
- Mubarakh, Yulianti, Yusuf. 2020. "Implementasi Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menangani Sampah Di Kota Serang", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 5 (2020)
- Nugraha, A, Sutjahjo, S, Amin, A. "Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan", Vol. 8, No.1, (2018)
- Prayati N, Kartika I. 2018. "Analisis Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Pendapatan Nasabah Bank Sampah di Kota Denpasar", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.7, No.6 Juni 2018
- Saputro, Y, Kismartini, Syafrudin. 2015. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah". *Indonesian Journal of Conservation*, Vol. 04, No. 01, 2015
- Silfiah, Mohtarom, Ulum. 2021. "Digitalisasi Bank Sampah Dengan Penerapan Sistem Aplikasi Resik Di Desa Karangsono Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Aplikasi dan Inovasi Ipteks*, Vol. 4, No. 2 (2021)
- Suryani, A. 2014. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)". *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 1, Juni 2014
- Tiawan, Kusuma, Hematang. 2023. "Digitalisasi Bank Sampah Sebagai Optimalisasi Pengelolaan Sampah Dan Pendayagunaan Masyarakat Di Desa Pejaten, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Bali", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 1 (2023)